

**PENGARUH JUMLAH TAKSIRAN DAN UANG PINJAMAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA RAHN DI PT BPRS
HARUM HIKMAHNUGRAHA GARUT**

Anisa Rosdiana¹, Badriyatul Huda², Buchori Muslim³

^{1,2} Perbankan Syariah, Universitas Masoem, Indonesia

³ Ekonomi Syariah, Universitas Suryakencana, Indonesia
badriyatulhuda123@gmail.com

Masuk: Oktober 2021

Penerimaan: Oktober 2021

Publikasi: Oktober 2021

ABSTRAK

Berdasarkan Hasil Penelitian diawal Bahwa yang melatar belakangi penelitian ini adalah fluktuatifnya Jumlah taksiran dan uang pinjaman di PT BPRS Harum Hikmahnugraha dan tidak menentunya harga emas dipasaran dan sering terjadi kesalahan dalam menaksir barang jaminan khususnya emas. Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah taksiran terhadap laba bersih , mengetahui pengaruh uang pinjaman terhadap laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha. Objek Penelitian pada laporan ini adalah untuk mengukur Laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha, adapun jenis penelitiannya adalah kuantitatif asosiatif, jenis datanya adalah data primer, dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka.Sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah *non probability sampling* , dengan populasi seluruh laporan keuangan triwulan BPRS Harum Hikmahnugraha periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa tidak terdapat pengaruh antara jumlah taksiran terhadap laba bersih di BPRS Harum Hikmahnugraha dengan hasil uji t dimana nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,352 < 2,109$), terdapat pengaruh yang signifikan antara Uang pinjaman terhadap laba bersih di BPRS Harum Hikmahnugraha dari hasil Uji t dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,401 > 1,987$), dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha dengan hasil Uji f dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,843 > 2,052$).

Kata Kunci : Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman Dan Laba bersih.

ABSTRACT

Based on the results of the study at the beginning that the background of this research is the fluctuations in the amount of estimates and loan money at PT BPRS Harum Hikmahnugraha and uncertain gold prices in the market and frequent errors in estimating collateral items, especially gold. This study aims to determine how the influence of the estimated amount of net income, determine the effect of loan money on net income in PT BPRS Harum Hikmahnugraha. The object of research in this report is to measure net income at PT BPRS Harum Hikmahnugraha, while the type of research is associative quantitative, the type of data is primary data, and uses data collection techniques in the form of documentation and literature studies. While the sampling technique is non probability sampling, with population of all BPRS Harum Hikmahnugraha quarterly financial statements for the 2016-2020 period. The results of this study indicate that there is no leverage between the estimated amount of net income in the BPRS Harum Hikmahnugraha with the results of t test where the value of t account < t table ($1,352 < 2,109$), there is a significant influence between the loan money to the net profit at Harum Hikmahnugraha from the Test Results t where t account >

t table ($2.401 > 1.987$), and simultaneously there is a significant influence between the amount of estimated and borrowed money on net income in PT BPRS Harum Hikahnugraha with Test results *f* where the value of *F*count > *F*table ($2.843 > 2.052$).

Keywords: *Estimated Amount, Loans and Net Profit.*

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyetatkan perekonomian masyarakat adalah dengan cara memberikan pembiayaan kredit, baik yang diberikan oleh lembaga keuangan Bank maupun lembaga keuangan bukan Bank (Antonio, 2017). Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menjadi perantara keuangan dan jasa ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pandia, 2004).

Pada saat terjadinya krisis ekonomi pembangunan pada tahun 1997, perbankan yang biasanya berperan dalam kegiatan penyaluran kredit ternyata menghadapi permasalahan yang cukup berat, yaitu ancaman *likuidasi* (Muhamad, 2017). Pada saat itu perum pegadaian mendapat peluang untuk berperan dalam pembiayaan, khususnya usaha kecil.

Kegiatan pinjam meminjam terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat (Sutedi, 2011). Semakin berkembangnya suatu masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Kegiatan pengkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa (Ascarya, 2017).

Dengan demikian masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun kenyataannya tidak semua masyarakat dapat melakukan pegadaian tersebut dikarenakan dalam proses pegadaian tersebut harus disertakan dengan adanya jaminan khususnya di BPRS Harum Hikahnugraha Garut dalam pelaksanaan gadai harus disertakan jaminan yang sesuai dengan nilai pinjaman yang akan diberikan. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan transaksi di BPRS

tersebut. Setelah itu dari minat masyarakat akan mempengaruhi terhadap Keuntungan yang akan diperoleh oleh BPRS tersebut.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harum Hikmahnugraha Garut merupakan salah satu BPR yang memiliki lokasi yang strategis untuk melakukan transaksi pegadaian. Produk Pegadaian yang ditawarkan oleh PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut boleh berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak selain itu PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut banyak aktif bekerjasama dengan perusahaan lain.

Rahn merupakan produk yang berprinsip *maslahat* bagi umat. Produk ini banyak diminati oleh nasabah karena persyaratan yang diberikan oleh BPRS tidak mempersulit nasabah dalam melakukan transaksi pegadaianya, asalkan jaminan yang diberikan oleh nasabah sesuai dengan jumlah uang pinjaman yang diajukan.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman, dan Laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut Periode Tahun 2016-2020

Periode	Triwulan	Jumlah Taksiran	Uang Pinjaman	Laba Bersih	Persentase
2016	I	16.505.128	9.242.085	6.826.576	-
	II	14.316.270	7.256.820	10.250.985	-
	III	17.697.656	8.272.097	10.368.069	-
	IV	19.608.022	11.151.717	6.886.475	-
	Jumlah			34.332.105	
2017	I	19.178.604	11.788.158	9.457.090	-5,58
	II	17.969.610	8.187.935	5.628.571	-23,55
	III	20.419.156	11.720.534	5.900.513	47,13
	IV	20.390.301	10.202.702	6.257.035	45,11
	Jumlah			27.243.209	
2018	I	24.387.246	13.815.205	8.929.346	-5,58
	II	24.270.537	13.793.394	6.954.572	-23,55
	III	26.199.383	14.357.915	8.681.777	47,13
	IV	24.849.703	14.832.239	9.079.592	45,11
	Jumlah			33.645.287	

2019	I	27.759.115.	15.101.41 6	8.371.448	-6,24
	II	26.173.431	16.706.90 0	9.991.212	43,66
	III	29.751.679	16.934.85 8	13.054.391	50,36
	IV	29.101.499	18.479.50 6	11.834.977	30,34
	Jumlah			43.252.028	
2020	I	21.762.578	10.407.44 4	5.277.980	-36,95
	II	20.371.700	12.251.00 7	7.133.985	-28,59
	III	22.180.918	13.240.31 6	6.621.153	-49,28
	IV	22.660.691	12.314.27 2	6.632.752	-43,95
	Jumlah			25.665.870	

Sumber : PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut (2020)

Dengan demikian dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah taksiran dan pemberian uang pinjaman di BPRS Harum Hikmahnugraha Garut mengalami *fluktuasi*. dari tahun 2016 hingga 2020. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2017 triwulan ke I sebesar -5,58% pada triwulan ke dua mengalami penurunan sebesar -23,55% pada triwulan ke III 47,13%. Maka semakin besar jumlah taksiran akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Fluktuasi dari tahun 2016-2020 dapat dilihat di tahun 2017 triwulan ke II sebesar -23,55% ditahun 2017 mengalami penurunan. Laba tertinggi diperoleh di tahun 2019 Pada triwulan ke III yaitu sebesar 50,36%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Anita (2016) Universitas Negeri Makasar dengan judul skripsi Pengaruh jumlah taksir,uang pinjaman dan laba bersih terhadap *rahn* Nilai taksiran memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,559 hal tersebut berarti setiap penambahan jumlah taksiran sebesar 1 % maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,559% , sedangkan uang pinjaman memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,102 hal tersebut berarti setiap penambahan uang pinjaman sebesar 1% maka akan menurunkan laba bersih sebesar -0,102%. Besarnya korelasi Jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih sebesar 0,737. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel

tergolong kuat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) 0,544 hal ini berarti Nilai taksiran dan uang pinjaman mempengaruhi laba bersih sebesar 54,4% dan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut”.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

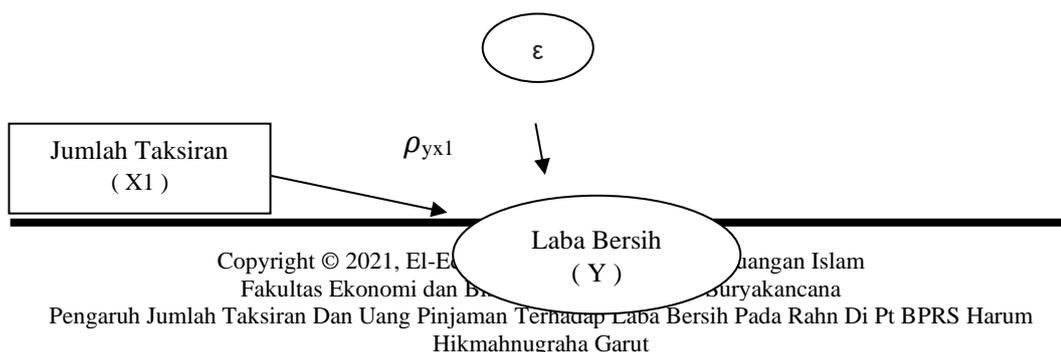
- Bagaimana pengaruh Jumlah taksiran terhadap laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut?
- Bagaimana pengaruh uang pinjaman terhadap laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut?
- Bagaimana Pengaruh Jumlah taksiran dan uang pinjaman secara simultan terhadap laba bersih pada *rahn* di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut?

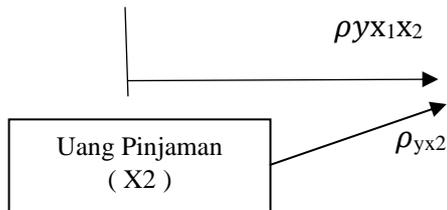
3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian Skripsi ini adalah untuk mengetahui:

- Pengaruh jumlah taksiran terhadap laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut;
- Pengaruh uang pinjaman terhadap laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut;
- Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman secara simultan terhadap laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut.

4. KERANGKA PEMIKIRAN





Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Adapun pengertian metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan data tertentu”.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan yang berkaitan dengan produk *Rahn*. Adapun sampel penelitian ini adalah laporan jumlah taksiran dan laporan uang pinjaman yang terdapat dalam laporan keuangan BPRS Harum Hikmahnugraha Garut dari tahun 2016 sampai 2020.

Adapun teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

3. Operasionalisasi Variabel

pinjaman (X_2) sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu kepuasan nasabah (Y). Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel independen yang dipilih berdasarkan studi literatur berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda . Berikut adalah tabel 3.1 yang berisi ringkasan definisi operasional variabel.

Tabel 2.1 Operasional Variabel

Variabel	Uraian	Rumus	Skala
Jumlah Taksiran (Sutedi, 2011)	1. 90 % Maksimal 2. Sesuai Harga emas dipasaran	90% x Harga emas	Rasio
Uang Pinjaman (Sutedi, 2011)	1. Modal 2. Jumlah	Total Jumlah taksiran – Biaya administrari	Rasio
Laba Bersih (Fuad, 2000)	1. Beban 2. Pendapatan	Pendapatan – biaya biaya	Rasio

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2016), sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

C. ANALISIS DATA DAN RANCANGAN UJI HIPOTESIS

1. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Ridwan (2009) Korelasi ganda adalah satu nilai yang memberikan pengaruh dua variabel secara bersama dengan variabel lainnya. Sedangkan menurut sugiyono (2006) korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama sama atau lebih dengan satu variabel dependen, koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{r_{2yx1} + r_{2yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}}{1 - r_{2x1x2}}$$

Keterangan :

$R_{YX_1 X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

R_{YX_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

R_{YX_2} = korelasi product Moment X_2 dengan Y

$R_{X_1 X_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Tabel 2.2
Pedoman Interpretasi Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam Penelitian ini data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *ordinary least square (OLS)*.

Menurut Sugiyono (2017) persamaan regresi yang dibentuk adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Laba bersih)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Nilai Taksiran

b_2 = Koefisien regresi Uang Pinjaman

X_1 = Variabel Nilai taksiran

X_2 = Varibel Uang Pinjaman

e = Residual / Error

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu alat yang digunakan untuk seberapa jauh kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Hasan, 2014). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

4. Rancangan Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Riduwan, 2009). Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk menguji Hipotesis, data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2} \right) : (df = n-k-1)$$

Dimana

a = Signifikansi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas (x)

Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka signifikan dan jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak signifikan (Riduwan: 2009)

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

5. Rancangan Uji f

Menurut Riduwan (2009) uji Statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk penelitian ini uji simultan (Uji f) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Nilai taksir dan uang pinjaman (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih (Y).

Adapun kaidah pengujian signifikansi menurut Riduwan (2009) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = df_1 = k-1, df_2 = n-k$$

Dimana :

K = Jumlah variabel

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Kriteria Pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah :

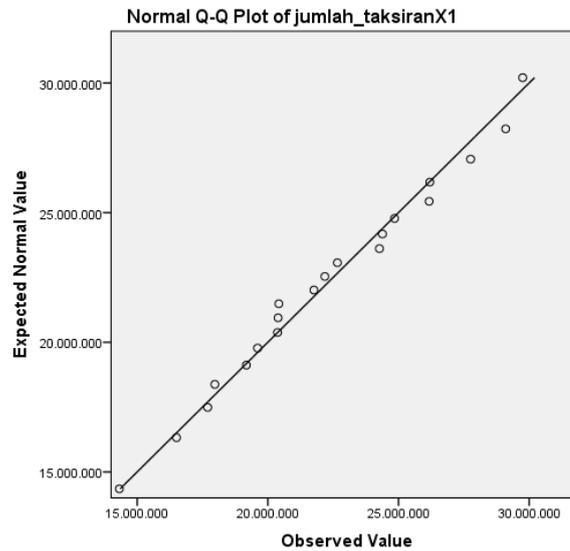
- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba bersih di PT BPRS Harum Hikmah Nugraha Garut

a. Uji Normalitas

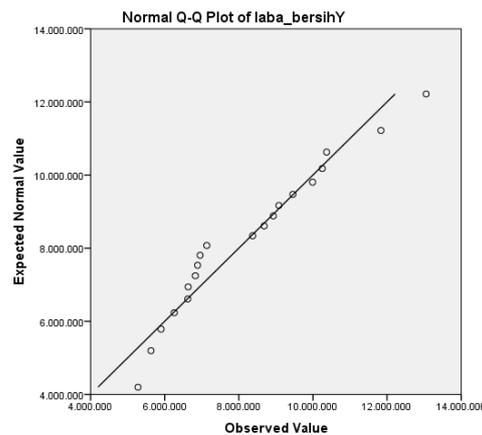
Berikut ini adalah hasil dari penelitian perhitungan uji normalitas data untuk variabel X1 dan Y dapat dilihat dengan menggunakan *kurva normal Q-Q Plot Of* untuk variabel Jumlah Taksiran yang dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Sumber : Penelitian 2020

Gambar 3.2 Normal Q-Q Plot Jumlah Taksiran (X1)

Berdasarkan pada gambar 3.2 Pengujian Normalitas Data Jumlah Taksiran dikatakan berdistribusi normal karena menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data menggunakan kurva normal *Q-Q Plot Of* untuk Laba Bersih (Y) yang dapat dilihat pada gambar 3.3 sebagai berikut:



Sumber: Penelitian 2020

Gambar 3.3 Normal Q-Q Plot Of Laba Bersih

Berdasarkan pada gambar 3.3 diatas dapat dilihat hasil dari pengujian normalitas data Laba Bersih dihasilkan berdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.

b. Analisis Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Jumlah Taksiran sebagai variabel independen terhadap variabel Laba Bersih sebagai variabel dependen dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 23, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis Koefisensi Determinasi Jumlah Taksiran

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,437 ^a	,191	,146	1983190,45199

a. *Predictors:* (Constant), jumlah_taksiranX1

b. *Dependent Variable:* laba_bersihY

Sumber : Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 3.1 pada model *summary* diatas dapat dilihat bahwa nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,191 atau 19,1% hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah Taksiran terhadap Laba Bersih sebesar 19,1,% dan 80,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang diduga berpengaruh tetapi tidak diteliti.

c. Uji t

Uji t yaitu digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh parsial yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Taksiran terhadap Laba Bersih
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	328389	242946		1,35	,193
		9,439	0,182		2	
	jumlah_taksiranX1	,221	,107	,437	2,06	,054

a. *Dependent Variable: laba_bersihY*

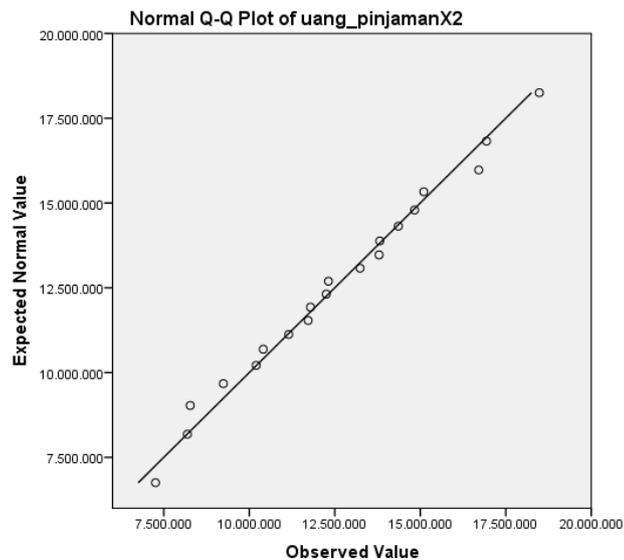
Sumber: Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar $1.352 < T_{tabel}$ sebesar 2,109 dan nilai signifikansi 0,193 lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak H_0 diterima artinya variabel Jumlah Taksiran secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di PT.BPRS Harum Hikmahnugraha Garut.

2. Pengaruh Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut

a. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji normalitas data untuk Uang Pinjaman dan Laba Bersih dapat dilihat menggunakan kurva normal *Q-Q Plot Of variabel* Uang Pinjaman yang dapat dilihat pada gambar 3.4 berikut ini :



Sumber : Penelitian 2020

Gambar 3.4 Normal Q.Q Plot Of Uang Pinjaman

Berdasarkan gambar 3.4 pengujian normalitas data dari Uang Pinjaman dikatakan berdistribusi normal karena data dapat menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Digunakan Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Uang Pinjaman sebagai variabel independent terhadap variabel Laba Bersih sebagai variabel dependen yang dilakukan oleh peneliti maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Analisis koefisiensi Determinasi Uang Pinjaman

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,493 ^a	,243	,201	1918775,90822

a. *Predictors:* (Constant), uang_pinjamanX2

b. *Dependent Variable:* laba_bersihY

Sumber : penelitian 2020

Berdasarkan tabel model *summary* diatas dapat dilihat bahwa nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,243 atau 24,3% hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa pengaruh Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih adalah sebesar 24,3% dan 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang diduga berpengaruh tetapi tidak diteliti

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Uji Uang pinjaman Terhadap Laba Bersih
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	T	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	(Constant)	391285	183892		2,12	,047
		2,404	7,410		8	
	uang_pinjamanX2	,343	,143	,493	2,401	,027

a. Dependent Variable: laba_bersihY

a. Dependent Variable: Uang Pinjaman

Sumber : Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahawa T_{hitung} sebesar 2,401 < T_{tabel} sebesar 2,901 ($\frac{\alpha(5\%)}{2}$: df= n(20) – k(2) -1) dan nilai signifikansi 0,027 < 0,05 maka H2 diterima dan Ho ditolak Artinya variabel Uang Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut Periode 2016-2020.

3. Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut

a. Analisis Korelasi Berganda

Tabel 3.5 Analisis korelasi berganda Jumlah taksiran.

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square			Change Statistics				Sig. F Change
		R Square	Std. Error of the Estimate	Change	R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,501 ^a	,251	,162	1963971,79500	,251	2,843	2	17	,086

a. Predictors: (Constant), uang_pinjamanX2, jumlah_taksiranX1

b. Dependent Variable: laba_bersihY

Sumber : Penelitian 2020

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui regresi berganda dari variabel independen dari Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman sebagai variabel independen terhadap Laba Bersih sebagai variabel dependen dengan menggunakan IBM SPSS Staistic 23 dan hasilnya seperti pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6 Analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4744745,63	2713771,018		1,748	,098
	jumlah_taksiranX1	-,139	,327	-,275	-,426	,676
	uang_pinjamanX2	,525	,451	,753	1,164	,261

a. Dependent Variable: laba_bersihY

Sumber : Penelitian 2020

Berdasarkan analisis pada tabel 3.6 diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4744745,635 - 0,139X_1 - 0,525X_2 + e$$

Dimana :

Y : Laba bersih

X₁ : Jumlah Taksiran

X₂ : Uang Pinjaman

E : Tingkat kesalahan Pengganggu.

Berdasarkan model diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai Konstanta, artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai Nol (0) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 4745,635.
- 2) Variabel X₁ terhadap Y memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,139. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif antara X₁ terhadap Y. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan satu persen Jumlah Taksiran maka Laba Bersih akan mengurangi sebesar -0,139% atau 13,9 % dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- 3) Variabel X₂ terhadap Y memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,525. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif antara X₂ terhadap Y. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan satu persen Uang Pinjaman maka Laba Bersih akan mengurangi sebesar -0,525 atau 52,5% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui analisis koefisiensi determinasi dari X₁ dan X₂ sebagai variabel independen terhadap Y sebagai variabel dependen dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 dan hasilnya seperti pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Analisis koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,501 ^a	,251	,162	1963971, 79500	1,368
---	-------------------	------	------	-------------------	-------

- a. *Predictors: (Constant)*,
 b. *Dependent Variable: laba_bersihY*

Sumber: Penelitian 2020

Berdasarkan tabel model *Summary* diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh adalah 0,251 atau 25,1% Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman sebagai variabel independen terhadap Laba bersih sebagai variabel dependen adalah sebesar 25,1 % dan 74,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X1 dan X2) secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 23* dan hasilnya seperti pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Uji F Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih.

ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	219293174734		109646587367		
<i>Regression</i>	49,910	2	24,955	2,843	,086 ^b
	655721485965		385718521155		
<i>Residual</i>	11,020	17	9,472		
	875014660699				
<i>Total</i>	60,940	19			

- a. *Dependent Variable: laba_bersihY*
 b. *Predictors: (Constant), uang_pinjamanX2, jumlah_taksiranX1*

Sumber : penelitian 2020

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 2,843 > F_{tabel} sebesar 3,55 ($df_1=k-1$, $df_2=n-k$ dan nilai signifikansi $0.086 < 0,05$ maka H_1 ditolak H_0)

diterima artinya Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di PT BPRS Harum Hikmahnugraha Garut.

E. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh antara jumlah taksiran terhadap laba bersih sebesar 19,1% dan 80,9% dipengaruhi faktor lain yang diduga berpengaruh tetapi tidak diteliti.
2. Terdapat pengaruh antara uang pinjaman terhadap laba bersih sebesar 23,4% dan 76,6% dipengaruhi faktor lain yang diduga berpengaruh tetapi tidak diteliti.
3. Terdapat hubungan antara jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih dengan korelasi berganda 0,251 atau 25,1%.

REFERENSI

- Antonio, muhamad syafii. (2017). *Perbankan syari'ah di indonesia* (1st ed.).Jakarta: Persada, PT RAJA Grafindo.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah* (1st ed.). Depok: Gema Insani.
- Ascarya. (2017). *Akad dan Prosuk bank syari'ah* (1st ed.). Jakarta: Persada, PT RAJA Grafindo.
- Hasan, M. dan iqbal. (2014). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Fuad , Cristin, Nurlela, Sugiarto, P. (2000). *Pengantar bisnis* (2nd ed.).Jakarta: Utama, PT Gramedia Pustaka.
- Muhamad. (2017). *Manajemen dana bank syariah* (3rd ed.). Depok: Persada, PT RAJAGRAFINDO.
- Pandia, F. (2004). *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Cipta Rineka.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian* .Bandung: Alfabeta (ed.)).
- Sutedi, A. (2011). *Hukum Gadai Syariah* (1st ed.).Bandung: Alfabeta.